

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk

**Laporan Keuangan
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024**

***Financial Statements
For the years ended December 31, 2025 and 2024***

**Beserta Laporan Auditor Independen/
*with Independent Auditor's Report thereon***



P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk.

Enamel Cookware and Non - Stick Enamel
Metal Printing and Can Manufacturing



KEDAUNG GROUP

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024,
DAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND DECEMBER 31, 2024,
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We undersigned:

1. Nama	:	Ir. Ratna Setyakusuma	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Rungkut Mejoyo Selatan I/48 Surabaya	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-8700006	:	Phone number
Jabatan	:	Presiden Direktur / President Director	:	Position
2. Nama	:	Hadi Mulyono, S.E., Ak.	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Raya Wiguna Tengah No. 40 Surabaya	:	Domicile as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-8700088	:	Phone number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta | b. The financial statements do not contained misleading material information or facts and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Entitas. | 4. We are responsible for the Entity's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Surabaya, 13 Maret 2026 / March 13, 2026

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director

Ir. Ratna Setyakusuma



Hadi Mulyono, S.E., Ak.

Daftar isi / Table of contents

Laporan Auditor Independen / *Independent Auditor's Report*

Halaman / *page*

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Laporan Posisi Keuangan / *Statement of Financial Position* 1 - 2

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain /
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income 3

Laporan Perubahan Ekuitas / *Statement of Changes in Equity* 4

Laporan Arus Kas / *Statement of Cash Flows* 5

Catatan atas Laporan Keuangan / *Notes to the Financial Statements* 6 - 55

**PKF****Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**Jl. Ngagel Jaya No.90
Surabaya 60283 Indonesia+62 31 5012161 (Tel)
sby-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.comREGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 978/KM.1/2017**Laporan Auditor Independen****Laporan No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi****PT Kedaung Indah Can Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Entitas tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Entitas berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report**Report No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026****The Stockholders, Board of Commissioners
and Directors****PT Kedaung Indah Can Tbk****Opinion**

We have audited the financial statements of PT Kedaung Indah Can Tbk ("the Entity"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Entity as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Entity in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (lanjutan)**

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Keberadaan dan penilaian persediaan

Lihat catatan 8 atas laporan keuangan terkait persediaan.

Per 31 Desember 2025, Entitas memiliki nilai persediaan sebesar Rp132 Milyar atau 60% dari nilai aset Entitas. Kami mengidentifikasi keberadaan dan penilaian persediaan sebagai hal audit utama karena nilai persediaan yang signifikan terhadap nilai aset Entitas.

Bagaimana audit kami telah merespon Hal Audit Utama:

- Kami telah memperoleh pemahaman dan mengevaluasi desain serta implementasi atas kontrol kunci yang relevan terhadap keberadaan saldo persediaan dan pengukuran nilai persediaan.
- Kami telah melakukan observasi atas perhitungan fisik persediaan secara uji petik dengan membandingkan jumlah persediaan pada sistem dengan jumlah persediaan fisik.
- Kami telah melakukan pengujian substantif terkait ketepatan pengukuran nilai persediaan.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (continued)***

Key Audit Matters

Key audit matters are those that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters are addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion of the thereon, and we do not provide a separate opinion on those key audit matters.

Existence and valuation of inventories

Refer to note 8 to the financial statements related to inventories.

As of December 31, 2025, the Entity has an inventories balance amounted to Rp132 Billion or 60% of the Entity's assets value. We identified the existence and valuation of inventories as a key audit matter because the value of inventories is significant to the Entity's assets value.

How our audit has responded to Key Audit Matters:

- *We have obtained an understanding and evaluated the design and implementation of key controls relevant to the existence of inventories balance and the measurement of inventories value.*
- *We have made observations on the physical inventory count on sampling basis by comparing the inventory amounts in the system with the physical inventory value.*
- *We have conducted substantive tests regarding the accuracy of inventory values measurement.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (lanjutan)**

Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami telah melakukan pengujian substantif terkait nilai realisasi bersih persediaan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (continued)***

Key Audit Matters (continued)

- *We have conducted substantive tests regarding the net realizable value of inventories.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang
Bertanggung Jawab atas Tata Kelola Terhadap
Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Entitas atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Entitas.

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (continued)***

***Responsibilities of Management and Those
Charged with Governance for the Financial
Statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Entity's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Entity or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Entity's financial reporting process.

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements***

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan (lanjutan)**

merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan (lanjutan)**

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Entitas tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Entity's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Entity's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Entity to cease to continue as a going concern.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan (lanjutan)**

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi,

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances,



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

**Laporan No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (lanjutan)**

***Report No.: 00048/3.0355/AU.1/04/0337-
5/1/III/2026 (continued)***

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan (lanjutan)**

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh
dikomunikasikan dalam laporan kami karena
konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan
hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar
melebihi manfaat kepentingan publik atas
komunikasi tersebut.

*we determine that a matter should not be
communicated in our report because
the adverse consequences of doing so would
reasonably be expected to outweigh the public
interest benefits of such communication.*

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Arief Setyadi, CPA

**Izin Akuntan Publik / Public Accountant License No. AP.0337
13 Maret 2026 / March 13, 2026**



PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2025 dan 2024

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2d,2e,4,29	5.088.504.853	4.512.468.438	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2c,2d,2e,5,12,29	859.526.379	993.418.400	Restricted bank accounts
Piutang usaha	2c,2e,2g,7,29			Accounts receivable
Pihak berelasi	2r,26	702.563.496	3.136.388.934	Related parties
Pihak ketiga, neto		15.484.501.420	9.079.819.297	Third parties, net
Piutang lain-lain	2e	57.640.555	228.783.524	Other receivables
Persediaan, neto	2h,8,12	132.184.696.626	127.401.760.828	Inventories, net
Uang muka pembelian	2c,2e,6	55.923.840	1.376.538.301	Purchase advances
Beban dibayar di muka	2i	-	46.184.062	Prepaid expense
Aset lancar lainnya		13.761.258	86.969.620	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		154.447.118.427	146.862.331.404	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2n,23b	14.183.057.672	11.955.946.051	Deferred tax assets
Aset tetap, neto	2j,9	45.622.801.668	31.970.831.525	Fixed assets, net
Aset hak guna, neto	2o,10a	1.565.634.640	2.087.512.853	Right of use assets, net
Properti investasi	2k,11	4.518.577.465	4.518.577.465	Investment properties
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		65.890.071.445	50.532.867.894	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		220.337.189.872	197.395.199.298	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Per 31 Desember 2025 dan 2024

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2e,12,29	16.635.619.720	20.119.131.500	Short-term bank loan
Utang usaha	2c,2e,13,29			Accounts payable
Pihak berelasi	2r,26	1.862.289.780	145.037.484	Related parties
Pihak ketiga		4.801.494.193	4.977.862.985	Third parties
Utang lain-lain	2e,14	10.210.944.159	4.156.541.416	Other payables
Uang muka penjualan	2e,29	368.217.389	239.108.878	Sales advances
Utang pajak	2n,23a	477.726.485	148.396.427	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2e,15,29	4.719.183.701	3.900.277.608	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturity portion of long-term liabilities
Liabilitas sewa	2e,2o,2r,10b,26	517.706.535	473.307.068	Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		39.593.181.962	34.159.663.366	TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - neto setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities portion
Liabilitas sewa	2e,2o,2r,10b,26	1.185.662.083	1.703.368.617	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,25	66.613.153.898	57.715.205.591	Post-employment benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		67.798.815.981	59.418.574.208	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		107.391.997.943	93.578.237.574	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp250 per lembar saham.				Capital stock, nominal value of Rp250 per share. Authorized capital 400,000,000 shares.
Modal dasar 400.000.000 saham.				Subscribed and fully paid-up capital 276,000,000 shares.
Modal ditempatkan dan disetor penuh 276.000.000 saham.	16	69.000.000.000	69.000.000.000	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	17	3.300.000.000	3.300.000.000	Other component of equity
Komponen ekuitas lainnya	9,18	36.166.951.961	21.811.255.628	Retained earnings
Saldo laba		4.478.239.968	9.705.706.096	
JUMLAH EKUITAS		112.945.191.929	103.816.961.724	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		220.337.189.872	197.395.199.298	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the years ended
December 31, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENJUALAN NETO	2l,2r,19, 26	89.087.580.060	75.017.965.714	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,2r,20,26	(74.579.175.849)	(62.642.585.256)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		14.508.404.211	12.375.380.458	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2l,21	(1.447.057.285)	(1.316.714.407)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2l,2m,2o,22	(19.717.112.868)	(18.518.288.984)	General and administrative expenses
RUGI USAHA		(6.655.765.942)	(7.459.622.933)	OPERATING LOSS
Penghasilan bunga dan jasa giro		26.354.115	28.215.698	Interest income on current accounts
Kerugian selisih kurs, neto	2c	(250.307.332)	(531.067.646)	Loss on foreign exchange, net
Beban bunga	2o	(1.759.233.462)	(1.335.896.650)	Interest expense
Keuntungan penjualan aset tetap	9	1.370.250.000	-	Gain on sales of fixed assets
RUGI SEBELUM PAJAK		(7.268.702.621)	(9.298.371.531)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2n,23b			TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini		(418.674.080)	(253.061.380)	Current tax
Pajak tangguhan		1.804.590.172	2.298.466.849	Deferred tax
RUGI PERIODE BERJALAN		(5.882.786.529)	(7.252.966.062)	LOSS FOR PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2m,25	(1.920.552.047)	1.408.325.476	Actuarial gain (loss)
Pajak tangguhan terkait	2n,23b	422.521.450	(309.831.605)	Related deferred tax
Surplus revaluasi aset tetap	2j,9, 18	16.509.047.331	-	Revaluation surplus of fixed assets
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		9.128.230.205	(6.154.472.191)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
RUGI NETO PER SAHAM DASAR	2p,24	(21,31)	(26,28)	NET LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah)

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the years ended
December 31, 2025 and 2024

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital share	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi / Revaluation surplus	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2024		69.000.000.000	3.300.000.000	23.960.892.618	13.710.541.297	109.971.433.915	Balance as of January 1, 2024
Rugi komprehensif tahun 2024		-	-	-	(6.154.472.191)	(6.154.472.191)	Comprehensive loss year 2024
Dipindahkan ke saldo laba	18	-	-	(2.149.636.990)	2.149.636.990	-	Transferred to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2024		69.000.000.000	3.300.000.000	21.811.255.628	9.705.706.096	103.816.961.724	Balance as of December 31, 2024
Penghasilan (rugi) komprehensif tahun 2025		-	-	16.509.047.331	(7.380.817.126)	9.128.230.205	Comprehensive income (loss) year 2025
Dipindahkan ke saldo laba	18	-	-	(2.153.350.998)	2.153.350.998	-	Transferred to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2025		69.000.000.000	3.300.000.000	36.166.951.961	4.478.239.968	112.945.191.929	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements
which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024

(Disajikan dalam Rupiah)

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the years ended
December 31, 2025 and 2024

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		85.364.923.632	75.827.823.326	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(30.515.754.945)	(36.713.445.906)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(49.538.404.506)	(45.213.150.506)	Cash paid to employees
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		5.310.764.181	(6.098.773.086)	Cash provided by (used for) operations
Penerimaan bunga		26.354.115	28.215.698	Interest received
Pembayaran bunga dan administrasi bank		(1.759.233.462)	(1.335.896.650)	Interest and bank charges paid
Pembayaran pajak		(417.870.850)	(252.561.025)	Taxes paid
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		3.160.013.984	(7.659.015.063)	Net cash provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(209.724.391)	(2.157.339.390)	Acquisitions of fixed assets
Penjualan aset tetap		1.370.250.000	-	Sales of fixed assets
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		1.160.525.609	(2.157.339.390)	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek		33.102.625.440	31.400.068.050	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek		(36.931.759.500)	(22.364.255.400)	Payment of short-term bank loan
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(3.829.134.060)	9.035.812.650	Net cash provided by (used for) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		491.405.533	(780.541.803)	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		4.512.468.438	5.223.483.559	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS		84.630.882	69.526.682	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	5.088.504.853	4.512.468.438	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements.

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended
December 31, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Kedaung Indah Can Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No.12 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 11 Januari 1974 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/239/18, tanggal 24 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 tanggal 2 April 1976, Tambahan No.237.

Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan akta No.1 tanggal 3 September 2024 yang dibuat di hadapan notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., notaris di Surabaya. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0057162.AH.01.02 tanggal 10 September 2024 yang berisi persetujuan penyesuaian pasal 3 anggaran dasar Entitas tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas dengan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia 25992 (KBLI 25992) sebagai industri peralatan dapur dan peralatan meja dari logam dan KBLI 25940 sebagai industri ember, kaleng, drum, dan wadah sejenis dari logam.

Entitas berdomisili di Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya dengan pabrik berlokasi di tempat yang sama. Entitas tergabung dalam kelompok usaha Kedaung Grup.

Entitas beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

Jumlah karyawan Entitas rata-rata 546 karyawan pada tahun 2025 dan 561 karyawan pada tahun 2024.

Susunan pengurus Entitas per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Philip Lam Tin Sing
Djoni Sukohardjo
Ratna Indrawati, MBA.

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Ir. Ratna Setyakusuma
Ir. I Made Indrawan
Hadi Mulyono, S.E., Ak.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Kedaung Indah Can Tbk (the "Entity") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by law No. 12 year 1970, based on notarial deed No. 37 dated January 11, 1974 of Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/239/18, dated July 24, 1975 and was published in the State Gazette No.27, dated April 2, 1976, Supplement No. 237.

The Entity's articles of association have been amended several times. The latest amended by notarial deed No. 1 dated September 3, 2024 made by the notary Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., notary in Surabaya. The deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0057162.AH.01.02 dated September 10, 2024 which contains approval for adjustments to article 3 of the Entity's articles of association regarding the intention and purpose and business activities of the Entity with the Indonesian standard industrial classification 25992 (KBLI 25992) as metal kitchen equipment and tableware industry and KBLI 25940 as metal bucket, can, drum and similar container industry.

The Entity is domiciled in Jalan Raya Rungkut No.15-17, Surabaya, and its plant is located in the same location. The Entity is incorporated in the Kedaung Group business group.

The Entity commenced its commercial operation in 1975.

The Entity had an average total number of employees of 546 in 2025 and 561 in 2024.

The Entity's management as of December 31, 2025 and 2024 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Komite Audit Entitas per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit

Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit

Ratna Indrawati, MBA.

Handrianto Hadie Widjojo, S.E.

Ina Handayani, S.E.

b. Penawaran umum efek entitas

Pada tanggal 7 Oktober 1993, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No.S-1733/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 28 Oktober 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Entitas atau sejumlah 276.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 13 Maret 2026.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"). Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Entity's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 consists of the following:

Audit Committee

Head of Audit Committee

Audit Committee Member

Audit Committee Member

b. Public offering of shares of the entity

On October 7, 1993, the Entity obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his letter No.S-1733/PM/1993 for its public offering of 10,000,000 shares. On October 28, 1993, these shares were listed in Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2025 and 2024, all the Entity's shares totalling 276,000,000 shares, have been listed in Indonesia Stock Exchange.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on March 13, 2026.

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"). The accounting policies adopted are in accordance with the policies used to prepare financial statements as described below.

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Financial Service Authority ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK) as mentioned by the Decision Letter No.Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan
 (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, yang dimodifikasi oleh revaluasi bangunan, mesin dan perlengkapan, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset. Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Entitas diungkapkan pada catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang Kekurangan Ketertukaran.

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan" - Pengungkapan Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan; Pengungkapan Keuntungan atau Kerugian pada Penghentian Pengakuan; Pendahuluan; Pengungkapan Risiko Kredit; dan Pengungkapan Perbedaan Tertunda antara Nilai Wajar dan Harga Transaksi;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements
 (continued)

The financial statements have been prepared on going concern assumption and accrual basis, as modified by the revaluation of buildings, machineries and equipment except for the statements of cash flows using the cash basis. The basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets. The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

Items included in the financial statements of the Entity are measured using the currency of the primary economic environment ("the functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency.

Significant accounting estimate and judgement applied in the preparation of Entity's financial statements are disclosed in note 3.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

The new standard and amendments issued effective for the financial year beginning January 1, 2025 are as follows:

- Amendment to PSAK 221 "Effect of Changes in Foreign Exchange Rate" related to The Lack of Exchangeability.

New standards, amendments and interpretations issued but only effective for financial years beginning on or after January 1, 2026 are as follows:

- Amendment of PSAK 107: "Financial Instrument" - Classification and Measurement of Financial Instruments Disclosure; Gain or Loss on Derecognition Disclosure; Introduction; Credit Risk Disclosures; and Disclosure of Deferred Difference between Fair Value and Transaction Price;

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan
 (lanjutan)

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" - Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan; Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan - Penghentian Pengakuan Kewajiban Sewa; dan Harga Transaksi;
- Amendemen PSAK 207: "Laporan Arus Kas" - Metode Biaya.

Standar akuntansi revisi berikut yang telah diterbitkan dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2027 dan belum diterapkan secara dini oleh Entitas:

- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Pada tanggal laporan keuangan ini, Entitas sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar tersebut, terhadap laporan keuangan Entitas.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements
 (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but only effective for financial years beginning on or after January 1, 2026 are as follows: (continued)

- Amendment of PSAK 109: "Financial Instrument" - Classification and Measurement of Financial Instruments Disclosure; Classification and Measurement of Financial Instruments - Derecognition of Lease Liabilities; and Transaction Price;
- Amendment of PSAK 207: "Statement of Cash Flows" - Cost Method.

The following revised accounting standard issued and is effective beginning January 1, 2027 and has not been early adopted by the Entity:

- PSAK 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

As at the date of these financial statements, the Entity is evaluating the potential impact of the above standards, to the Entity's financial statements.

c. Foreign currency transactions and balances

The books of accounts of the Entity are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at rates of the exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
 (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	
Dolar Amerika Serikat 1/ Rupiah	16.782	16.162	United States Dollar 1/ Rupiah
Dolar Singapura 1/ Rupiah	13.069	11.919	Singapore Dollar 1/ Rupiah
Ringgit Malaysia 1/ Rupiah	4.144	3.616	Malaysia Ringgit 1/ Rupiah

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

i. Aset keuangan

Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Entitas dan persyaratan kontraktual arus kas – apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Entitas menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

c. Foreign currency transactions and balances
 (continued)

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were as follows:

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalent consist of cash on hands and in banks and all unrestricted investment with maturities three months or less from the date of placement.

e. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Classification, recognition and measurement

The Entity classifies its financial assets into the following categories:

- (i) Financial assets measured at amortized costs; and
- (ii) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the Entity's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Entity determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria “semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga”.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Entitas yang termasuk kategori ini terdiri dari kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka pembelian pada laporan posisi keuangan.

- (ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau di mana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- (i) Financial assets measured at amortized costs

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the “solely payments of principal and interest” (“SPPI”) criteria.

Financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less declining in value. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortized cost are recognized in profit or loss. The losses arising from declining in value are also recognized in the profit or loss.

The Entity's financial assets included in this category consist of cash and cash equivalents, restricted bank balances, accounts receivable, other receivables and purchase advances in the statement of financial position.

- (ii) Financial assets held at fair value through profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss:

- Debt instrument that do not meet the criteria of amortized cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.
- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognized in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.
- Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas di mana Entitas telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognized in profit or loss.
- Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are "solely payments of principal and interest" ("SPPI").

The Entity doesn't have financial assets in this category.

(iii) Financial assets held at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss. When the financial asset is derecognized, the cumulative fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- Equity investments where the Entity has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pilihan ini dibuat berdasarkan instrumen per instrumen, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Entitas mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Entitas tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("KKE"). Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The election is made on an instrument-by-instrument basis, however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on the revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognized in other comprehensive income. When the equity investment is derecognized, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognized in profit or loss when the right to receive payment is established.

The Entity reclassifies debt investments, if, and only if, the business model for managing those assets changes.

The Entity doesn't have financial assets in this category.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Entity assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). In making the assessment, the Entity compares the risk of default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of default occurring on the financial instrument at the initial recognition and consider reasonable and supportable information available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Entitas menggunakan model KKE untuk menilai penurunan nilai aset keuangan. Entitas menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan pencadangan KKE sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha. Oleh karena itu, Entitas tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur pencadangan berdasarkan KKE sepanjang kepemilikan aset pada tanggal pelaporan.

Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dan hari lewat jatuh tempo. Entitas menilai bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar.

Tingkat kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi *forward-looking* mengenai faktor-faktor makro ekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Entitas menggunakan model penilaian individual untuk menilai penurunan nilai kas dan setara kas, piutang lain-lain dan uang muka pembelian. Entitas menilai kerugian kredit ekspektasian yang harus diakui dari kas dan setara kas, piutang lain-lain dan uang muka pembelian tidak signifikan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Entity uses the ECL model to assess the impairment of financial assets. The Entity applies a simplified approach to measure such ECL which uses a lifetime expected loss provisions for account receivables. Therefore, the Entity does not track changes in credit risk, but instead recognizes provision based on lifetime ECL at each reporting date.

To measure the ECL, account receivables have been grouped based on the shared credit risk characteristics and the days past due. The Entity has concluded that the expected loss rates for accounts receivables are a reasonable approximation.

The expected credit loss is based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macro economic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

The Entity used individual assessment to assess impairment of cash and cash equivalents, other receivables and purchase advances. The Entity assessed expected credit losses recognized from cash and cash equivalents, other receivables and purchase advances and they were not considered significant.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Entity has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Entitas memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas keuangan Entitas mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

e. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classified as follows:

- (i) Financial liabilities at amortized cost;
- (ii) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Entity has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of borrowings and loans, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortisation of the effective interest rate is included in finance costs in the statements of profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the Entity's financial liabilities included short-term bank loan, accounts payable, other payables, sales advances, accrued expenses and lease liabilities which are classified as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities are classified as non current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Instrumen keuangan saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi.

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

e. *Financial instruments* (continued)

ii. *Financial liabilities* (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is discharged or cancelled or has expired.

iii. *Offsetting financial instruments*

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

f. *Impairment of non-financial assets*

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date. Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

g. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan kebijakan yang disajikan dalam catatan 2e.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian komponen ekuitas lainnya, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan, prasarana, serta mesin dan perlengkapan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

g. Accounts receivable

Accounts receivable are recognized and presented at net realizable value. Provision for declining in value is provided based upon the policy described on note 2e.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Inventory excludes borrowing cost.

i. Prepaid expense

Prepaid expense are amortized over their beneficial periods using straight-line method.

j. Fixed assets

Buildings and improvements, and machineries and equipments are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such buildings and improvements, machineries and equipments are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of other component of equity, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such buildings, improvements, and machineries and equipments are charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap kecuali bangunan dan prasarana, serta mesin dan perlengkapan, dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus.

Masa manfaat aset tetap diestimasikan sebagai berikut:

Klasifikasi aset tetap	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	25
Mesin dan perlengkapan	15
Peralatan kantor	10
Kendaraan	8

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

k. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk:

- Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau tujuan administratif;
- Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

j. Fixed assets (continued)

The revaluation surplus in respect of buildings and improvements, and machineries and equipments is directly transferred to retained earnings when the recognition of assets are terminated. In such case, the revaluation surplus which transferred to retained earnings is equal to the difference between the amount of depreciation based on the revaluation assets and depreciation based on the acquisition costs. Revaluation surplus transferred to retained earnings is not made through profit or loss.

Fixed assets, except buildings and improvements, and machineries and equipments, are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method.

The economic useful lives of the assets were estimated as follows:

Fixed asset classification
Buildings and improvements
Machinery and equipments
Office furniture, fixtures and equipments
Vehicles

The cost of repairs and maintenance is charged directly to the profit and loss as incurred; while significant renewals or betterment are capitalized. When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in earnings.

k. Investment property

Investment property is property (land or buildings or part of a building or both) which is controlled (by the owner or lessee through lease financing) to produce a rental or for capital appreciation or both and not to:

- Used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes;
- Sold in the daily business activities.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Entitas menerapkan PSAK 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
3. Penetapan harga transaksi;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Model lima langkah untuk pengakuan pendapatan dari standar ini selaras dengan model dan praktik bisnis yang Entitas lakukan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Entitas. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Entitas.

Penjualan lokal dan ekspor diakui pada saat hak kepemilikan beralih kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Liabilitas imbalan pasca kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perjanjian kerja bersama dan sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

k. Investment property (continued)

Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

l. Revenue and expense recognition

The Entity has adopted PSAK 115, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- 1. Identify contract(s) with a customer;*
- 2. Identify the performance obligations in the contract;*
- 3. Determine the transaction price;*
- 4. Allocate the transaction price to each performance obligation;*
- 5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

The five-step model for revenue recognition of the standard is aligned with the Entity's current business model and practices.

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Entity. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to be entitled by the Entity.

Local sales and export are recognized when title passes to the customer.

Expenses recognized as its incurred (accrual basis).

m. Post-employment benefits liabilities

The Entity provides post employment benefits under the mutual work agreement and under the Law No. 6 Year 2023 and Government Regulation No. 35/2021. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

m. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Program pensiun iuran pasti

Entitas memiliki program tabungan pensiun karyawan untuk semua karyawan tetapnya. Program tersebut dikelola oleh DPLK Astra Aviva Life. Kontribusi dihitung secara periodik oleh Entitas asuransi. Para karyawan berkontribusi persentase tertentu dari gaji pokok dan sisa kontribusi ditanggung oleh Entitas.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang tersedia laba fiskal pada masa yang akan datang untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

m. Post-employment benefits liabilities (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

Defined contribution plan

The Entity has a contributory employee savings programme covering all of its permanent employees. The programme is managed by a DPLK Astra Aviva Life. Contributions are calculated on a periodic basis by the insurance Entity. The employees contribute a certain percentage of their basic salary and the Entity contributes the remaining balance of the required amount.

n. Income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized using liability method for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, diakui dalam laba atau rugi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

o. Sewa

Suatu kontrak mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu yang dipertukarkan dengan imbalan. Entitas menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas sisa saldo liabilitas.

Entitas tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- Sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of all temporary differences during the period, are recognized in the profit or loss for the period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

o. Leases

A contract contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. The Entity leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Entity do not recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- *Short-term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or*
- *Lease with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

p. Rugi per saham dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi pada periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Entitas mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam dua segmen yaitu segmen enamel dan kaleng (catatan 27).

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (catatan 26).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

p. Basic loss per share

Basic loss per share is computed by dividing loss for the period by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Entity that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment) which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The Entity operates and manages the business in two segments that are enamel and can segments (note 27).

r. Transactions with related parties

The Entity has transactions with related parties. In accordance with the Indonesian Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 224, "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to financial statements (note 26).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that effect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2e.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Entitas mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Entitas bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Entitas mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada penyewa berdasarkan PSAK 116, yang mensyaratkan Entitas untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Entitas mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Entitas. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Entity determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Entity's accounting policies disclosed in note 2e.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Entity recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Entity has various lease agreements where the Entity acts as a lessee in respect of certain assets. The Entity evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on PSAK 116, which requires the Entity to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

In determining the lease term, the Entity considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Entity. For the year ended December 31, 2025, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja Entitas per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan dalam catatan 25.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan dalam catatan 9.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Entity based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Entity. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Post-employment benefits

The determination of the Entity's obligations and cost for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Entity's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Entity believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Entity's actual experiences or significant changes in the Entity's assumptions may materially affect its estimated post-employment benefits liabilities and post-employment benefits expenses.

The carrying amount of the Entity's estimated post-employment benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024 are disclosed in note 25.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 8 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Entity's fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 are disclosed in note 9.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Entitas menggunakan matrik provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matrik provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Entitas yang diamati secara historis. Entitas akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, tingkat inflasi, perubahan selisih kurs) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor industri, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Entitas dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Nilai tercatat piutang usaha Entitas setelah cadangan kerugian penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan dalam catatan 7.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 8.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Provision for declining in value of accounts receivable

The Entity uses a provision matrix to calculate Expected Credit Losses ("ECL") for accounts receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Entity's historical observed default rates. The Entity will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., inflation rate, foreign exchange rate) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the industrial sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Entity's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Entity's accounts receivable after provisions for declining in value as of December 31, 2025 and 2024 are contained in note 7.

Provision for declining in value of inventory

Provision for declining in value of inventory is estimated based on available facts and circumstances, including, but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in note 8.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Kas	206.552.387	177.413.336	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CTBC Indonesia	381.825.864	2.617.390.629	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	65.083.438	364.234.241	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.533.629	7.110.704	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	1.425.122	28.485.402	PT Bank UOB Buana Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CTBC Indonesia	4.426.633.787	1.206.385.823	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	5.450.626	111.448.303	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	5.088.504.853	4.512.468.438	Total

Entitas tidak mempunyai saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

This accounts consist of:

The Entity does not has cash and cash equivalent balance to related party.

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
<u>Rekening giro</u>			<u>Current account</u>
Rupiah	-	133.600.000	Rupiah
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposit</u>
Dolar Amerika Serikat	859.526.379	859.818.400	United States Dollar
Jumlah	859.526.379	993.418.400	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposit
Dolar Amerika Serikat	2.75%	2% - 3%	United States Dollar

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya dijaminankan untuk penarikan Pinjaman Jangka Pendek II dari PT Bank CTBC Indonesia (catatan 12) dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.

Restricted current accounts were pledged as security for withdrawal of Short-term Loan Facility II from PT Bank CTBC Indonesia (note 12) with maturities less than one year.

Saldo deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank CTBC Indonesia yang digunakan sebagai jaminan berlangganan gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Restricted time deposit is deposit which placed in PT Bank CTBC Indonesia was pledged as security of gas subscription to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

6. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan saldo uang muka pembelian bahan baku masing-masing sebesar Rp55.923.840 dan Rp1.376.538.301 per 31 Desember 2025 dan 2024.

6. PURCHASE ADVANCES

This account represent the balance of purchase advances of raw materials amounted to Rp55,923,840 and Rp1,376,538,301 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

7. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

7. ACCOUNTS RECEIVABLE

This accounts consist of:

	2025	2024	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Kedaung Sentra Distribusi	686.355.720	999.322.344	PT Kedaung Sentra Distribusi
PT Kedaung Medan Industrial Ltd	16.207.776	16.760.556	PT Kedaung Medan Industrial Ltd
PT Kedawung Subur	-	2.120.306.034	PT Kedawung Subur
Sub jumlah	702.563.496	3.136.388.934	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	8.559.018.764	9.099.881.618	Local debtors
Pelanggan luar negeri	7.278.579.976	333.034.999	Foreign debtors
Sub jumlah	15.837.598.740	9.432.916.617	Sub total
Jumlah	16.540.162.236	12.569.305.551	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	16.187.064.916	12.216.208.231	Accounts receivable, net
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age (days) category
Belum jatuh tempo	15.131.586.537	10.671.780.870	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Over due:
1 - 30 hari	368.213.141	694.424.969	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	1.040.362.558	1.203.099.712	More than 30 days
Jumlah	16.540.162.236	12.569.305.551	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	16.187.064.916	12.216.208.231	Accounts receivable, net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	9.261.582.260	12.236.270.552	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.278.579.976	333.034.999	United States Dollar
Jumlah	16.540.162.236	12.569.305.551	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(353.097.320)	(353.097.320)	Provision for declining in value of accounts receivable
Piutang usaha, neto	16.187.064.916	12.216.208.231	Accounts receivable, net
Saldo dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:			The balance and movement of provision for declining in value as in 2025 and 2024 were as follows:
	2025	2024	
Saldo awal tahun	353.097.320	353.097.320	Beginning balance
Pencadangan tahun berjalan	-	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	353.097.320	353.097.320	Ending balance

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Per 31 Desember 2025 dan 2024, nilai piutang usaha belum jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp15.131.586.537 dan Rp10.671.780.870.

Per 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp1.055.478.379 dan Rp1.544.427.361 telah lewat jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang usaha.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Barang jadi	60.466.810.244	61.457.492.065	Finished goods
Barang dalam proses	54.961.141.450	44.075.107.287	Work in process
Bahan baku	14.995.140.948	20.066.352.941	Raw materials
Bahan pembantu	1.996.909.346	2.038.113.897	Indirect materials
Jumlah	132.420.001.988	127.637.066.190	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(235.305.362)	(235.305.362)	Provision for declining in value of inventories
Persediaan, neto	132.184.696.626	127.401.760.828	Inventories, net

Saldo dan mutasi cadangan penurunan nilai pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The balance and movement of provision for declining in value as in 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	235.305.362	235.305.362	Beginning balance
Pencadangan tahun berjalan	-	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	235.305.362	235.305.362	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari persediaan usang dan lambat bergerak.

Management believes that the provision for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses from obsolete and slow moving inventories.

Seluruh persediaan Entitas per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD5.400.000 pada tahun 2025 dan USD5.000.000 pada tahun 2024. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan.

All inventories of the Entity as of December 31, 2025 and 2024 were insured to PT Asuransi Central Asia against fire, earthquake, theft and other possible risks for coverage value amounted to USD5,400,000 in 2025 and USD5,000,000 in 2024. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

Sebagian persediaan dijaminkan untuk pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp23.000.000.000 kepada PT Bank CTBC Indonesia pada tahun 2025 dan 2024 (catatan 12).

Some of the inventories were used as collateral for short-term bank loan amounted to Rp23,000,000,000 to PT Bank CTBC Indonesia in 2025 and 2024 (note 12).

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 For the years ended
 December 31, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The balance and movement of fixed assets for the year ended December 31, 2025 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment Rp	Surplus revaluasi / Revaluations surplus Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>								<u>At cost:</u>
Bangunan dan prasarana	64.633.542.764	-	113.500.000	113.500.000	64.633.542.764	7.791.550.658	72.425.093.422	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	222.661.669.200	105.151.030	-	-	222.766.820.230	8.717.496.673	231.484.316.903	Machineries and equipments
Peralatan kantor	12.004.294.838	104.573.361	-	-	12.108.868.199	-	12.108.868.199	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	300.619.895.509	209.724.391	113.500.000	113.500.000	300.829.619.900	16.509.047.331	317.338.667.231	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>								<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan dan prasarana	47.142.143.860	1.073.649.562	113.500.000	113.500.000	48.215.793.422	-	48.215.793.422	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	208.679.729.332	1.910.887.571	-	-	210.590.616.903	-	210.590.616.903	Machineries and equipments
Peralatan kantor	11.506.802.085	82.264.446	-	-	11.589.066.531	-	11.589.066.531	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	268.649.063.984	3.066.801.579	113.500.000	113.500.000	271.715.865.563	-	271.715.865.563	Total
Nilai buku	31.970.831.525						45.622.801.668	Book value

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025 dan 2024

PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
For the years ended
December 31, 2025 and 2024

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The balance and movement of fixed assets for the year ended December 31, 2024 were as follows:

	1 Januari / January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment Rp	Surplus revaluasi / Revaluations surplus Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>								<u>At cost:</u>
Bangunan dan prasarana	63.752.270.954	881.271.810	-	-	64.633.542.764	-	64.633.542.764	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	219.390.247.963	3.271.421.237	-	-	222.661.669.200	-	222.661.669.200	Machineries and equipments
Peralatan kantor	11.732.415.204	271.879.634	-	-	12.004.294.838	-	12.004.294.838	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	296.195.322.828	4.424.572.681	-	-	300.619.895.509	-	300.619.895.509	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>								<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan dan prasarana	46.091.994.878	1.050.148.982	-	-	47.142.143.860	-	47.142.143.860	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan	206.926.697.206	1.753.032.126	-	-	208.679.729.332	-	208.679.729.332	Machineries and equipments
Peralatan kantor	11.446.298.922	60.503.163	-	-	11.506.802.085	-	11.506.802.085	Office furniture, fixture and equipments
Kendaraan	1.320.388.707	-	-	-	1.320.388.707	-	1.320.388.707	Vehicles
Jumlah	265.785.379.713	2.863.684.271	-	-	268.649.063.984	-	268.649.063.984	Total
Nilai buku	30.409.943.115						31.970.831.525	Book value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian atas nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2025 berupa bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan, Kantor Jasa Penilai Publik Dino Farid & Rekan, dengan laporan No. 00080/2.0164-03/PI/10/0598/1/II/2026 tertanggal 12 Februari 2026.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilaian Indonesia (KEPI) 2018 dan Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII-2018 dan SPI 300 Edisi Revisi Tahun 2020. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan penilaian tertinggi dan terbaik.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban <i>overhead</i>	3.036.459.971	2.833.445.129	<i>Overhead expenses</i>
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	30.341.608	30.239.142	<i>General dan administrative expenses</i> (note 22)
Jumlah	3.066.801.579	2.863.684.271	Total

Seluruh aset tetap Entitas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

	2025	2024	
Bangunan	USD 1.500.000	USD 1.500.000	<i>Buildings</i>
Mesin	USD 2.500.000	USD 2.500.000	<i>Machineries</i>
Kendaraan	Rp 205.000.000	Rp 205.000.000	<i>Vehicles</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Gedung dan bangunan pabrik milik Entitas didirikan di atas tanah yang disewa dari PT Kedawung Subur, pihak berelasi dengan masa sewa sesuai dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2028 dan dapat diperpanjang (catatan 10a, 26d dan 28).

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

9. FIXED ASSETS (continued)

The revaluation as of December 31, 2025 for buildings and improvements, machineries and equipments was performed by independent appraiser registered in Financial Service Authority, Office of Public Appraisal Service Dino Farid & Rekan, with the report 00080/2.0164-03/PI/10/0598/1/II/2026 dated February 12, 2026.

Based on the appraisal report, the valuation was conducted in accordance with the Indonesian Code of Ethics for Appraisers (KEPI) 2018 and the Indonesian Valuation Standards (SPI) Edition VII-2018 and SPI 300 Revised Edition 2020. The valuation method used is the highest and best use approach.

Depreciation expense were allocated to the following:

	2025	2024	
Beban <i>overhead</i>	3.036.459.971	2.833.445.129	<i>Overhead expenses</i>
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	30.341.608	30.239.142	<i>General dan administrative expenses</i> (note 22)
Jumlah	3.066.801.579	2.863.684.271	Total

All fixed assets owned by the Entity were insured to PT Asuransi Central Asia against fire, earthquake, theft and other risks for a sum insured as follows:

	2025	2024	
Bangunan	USD 1.500.000	USD 1.500.000	<i>Buildings</i>
Mesin	USD 2.500.000	USD 2.500.000	<i>Machineries</i>
Kendaraan	Rp 205.000.000	Rp 205.000.000	<i>Vehicles</i>

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possibility of losses on the assets.

The Entity's factory, office and warehouse were built on a piece of land leased from PT Kedawung Subur, a related party with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) will expire on December 31, 2028, after which the Entity has an option to extend the right (notes 10a, 26d and 28).

The Entity's management has been reviewed estimated economic useful lives, depreciation method and residual value at each the end of reporting period.

The Entity's management stated that there are no discontinued operating fixed assets with remaining book value.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Per 31 Desember 2025 dan 2024, jika aset tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin dan perlengkapan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Bangunan dan prasarana	2.446.078.442	2.638.471.876	Building and facilities
Mesin dan perlengkapan	5.186.272.879	5.719.914.548	Machineries and equipment
Jumlah	7.632.351.321	8.358.386.424	Total

Menurut pendapat pihak manajemen, nilai wajar peralatan kantor per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Peralatan kantor	519.801.668	497.492.753	Office furnitures, fixtures and equipment
Jumlah	519.801.668	497.492.753	Total

Per 31 Desember 2025 dan 2024, Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap.

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, if buildings and improvements, machineries and equipments were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

Based on management assessment, the fair value of office furnitures, fixtures and equipment as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

As of December 31, 2025 and 2024, the Entity's management stated that there is no significant declining in carrying value on fixed assets.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

a. Aset hak-guna

Saldo dan mutasi aset hak-guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2025 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	2.609.391.066	-	-	-	2.609.391.066	Land
Jumlah	2.609.391.066	-	-	-	2.609.391.066	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	521.878.213	521.878.213	-	-	1.043.756.426	Land
Jumlah	521.878.213	521.878.213	-	-	1.043.756.426	Total
Nilai buku	2.087.512.853				1.565.634.640	Book value

Saldo dan mutasi aset hak-guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2024 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	2.135.692.005	2.609.391.066	2.135.692.005	-	2.609.391.066	Land
Jumlah						Total
(dipindahkan)	2.135.692.005	2.609.391.066	2.135.692.005	-	2.609.391.066	(carried forward)

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITY

a. Right-of-use assets

The balance and movement right-of-use assets for the year ended December 31, 2025 were as follows:

The balance and movement of right-of-use assets for the year ended December 31, 2024 were as follows:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

(lanjutan)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Saldo dan mutasi aset hak-guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2024 Rp	
Jumlah						Total
(pindahan)	2.135.692.005	2.609.391.066	2.135.692.005	-	2.609.391.066	(brought forward)
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Tanah	2.135.692.005	521.878.213	2.135.692.005	-	521.878.213	Land
Jumlah	2.135.692.005	521.878.213	2.135.692.005	-	521.878.213	Total
Nilai buku	-				2.087.512.853	Book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense were allocated to the following:

	2025	2024	
Beban <i>overhead</i>	469.690.392	469.690.392	Overhead expenses
Beban umum dan administrasi (catatan 22)	52.187.821	52.187.821	General dan administrative expenses (note 22)
Jumlah	521.878.213	521.878.213	Total

b. Liabilitas sewa

Akun ini terdiri dari:

b. Lease liabilities

This accounts consist of:

	2025	2024	
Pihak berelasi			Related party
PT Kedawung Subur			PT Kedawung Subur
Nilai kontraktual	1.950.000.000	2.600.000.000	Contractual value
Beban pembiayaan masa datang	(246.631.382)	(423.324.315)	Future financing expense
Jumlah	1.703.368.618	2.176.675.685	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	517.706.535	473.307.068	Current portion
Bagian jangka panjang	1.185.662.083	1.703.368.617	Long-term portion

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Future minimum rental payments, as well as the present value of minimum rental payments on December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Kurang dari 1 tahun	650.000.000	650.000.000	Less than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1.300.000.000	1.950.000.000	Over a year and less than 5 years
Jumlah	1.950.000.000	2.600.000.000	Total
Dikurangi:			Less:
Beban pembiayaan masa datang	(246.631.382)	(423.324.315)	Future financing expense
Nilai kini liabilitas sewa	1.703.368.618	2.176.675.685	Present value of lease liability

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

(lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Beban bunga atas liabilitas sewa tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi periode berjalan pada tahun 2025 dan 2024 yaitu masing-masing sebesar Rp176.692.932 dan Rp217.284.620.

11. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Porong, Sidoarjo	2.552.890.925	2.552.890.925	Porong, Sidoarjo
Sumberejo, Surabaya	1.965.686.540	1.965.686.540	Sumberejo, Surabaya
Jumlah	4.518.577.465	4.518.577.465	Total

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur dari Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) yang merusak tanah Entitas di Porong. Pada tanggal 21 Februari 2007, Entitas mengajukan klaim atas rusaknya lahan kepada Lapindo sesuai dengan Surat No.021/KIC-DIR/II/2007, sebesar Rp21.413.000.000. Per 31 Desember 2025, klaim tersebut masih dalam proses penyelesaian. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp4.518.577.465 yang dinilai berdasarkan metode biaya. Menurut pendapat pihak manajemen nilai wajar atas properti investasi yang dimiliki pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp111.600.000.000 sesuai dengan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) terakhir.

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank CTBC Indonesia yang efektif sejak tanggal 4 Juli 2008, di mana perjanjian fasilitas kredit ini telah beberapa kali diperpanjang, dan perubahan terakhir adalah dengan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit No. CTBCI SBY - 622 / XII - 2025 tertanggal 29 Desember 2025.

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek *Omnibus Line* dengan limit USD2.250.000 dari PT Bank CTBC Indonesia terdiri dari:

1. Fasilitas pinjaman jangka pendek I dengan limit USD1.250.000.
2. Fasilitas pinjaman jangka pendek II dengan limit USD1.000.000.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITY

(continued)

b. Lease liabilities (continued)

Interest expense on the lease liabilities is charged in the statement of profit or loss for the current period in 2025 and 2024, amounting to Rp176,692,932 and Rp217,284,620, respectively.

11. INVESTMENT PROPERTIES

This accounts consist of:

In 2006, there were mud explosions in Lapindo Brantas Incorporation (Lapindo) which destroyed the Entity's land in Porong. On February 21, 2007, the Entity submitted a claim of the damaged land to Lapindo, based on its letter No. 021/KIC-DIR/II/2007, amounted to Rp21,413,000,000. As of December 31, 2025, the claim was still in process. Management believe that it would not be necessary to record the impairment of its value.

The value of the investment properties as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp4,518,577,465 was assessed using cost method. Based on Management assessment the fair value of investment properties in 2025 and 2024 amounted to Rp111,600,000,000 which were agreed to latest of the Basis of the Land and Building Tax (NJOP).

12. SHORT-TERM BANK LOAN

The Entity obtained a short-term loan facility from PT Bank CTBC Indonesia effective from July 4, 2008, this credit facility agreement has been extended several times, with the latest change was based on the Amendment of Credit Agreement No. CTBCI SBY - 622 / XII - 2025 dated December 29, 2025.

This Omnibus Line short-term loan facility with a limit of USD2,250,000 from PT Bank CTBC Indonesia includes the following:

1. Short-term loan facility I with a limit of USD1,250,000.
2. Short-term loan facility II with a limit of USD1,000,000.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Adapun fasilitas pinjaman jangka pendek *Omnibus Line* dengan limit USD2.250.000 dari PT Bank CTBC Indonesia terdiri dari: (lanjutan)

3. Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) dalam bentuk *sight* termasuk juga L/C lokal dengan limit sebesar USD2.250.000.
4. Entitas mendapat tambahan fasilitas kredit berupa *Akad Trust* dengan limit sebesar USD2.250.000.
5. Fasilitas pinjaman bank garansi diberikan sampai jumlah tidak melebihi USD2.250.000.

Keseluruhan fasilitas kredit di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Juli 2026. Keseluruhan fasilitas kredit tersebut di atas dari waktu ke waktu dapat digunakan secara bersama-sama dengan ketentuan bahwa pemakaian fasilitas kredit tidak melampaui USD2.250.000.

Fasilitas kredit di atas menetapkan persyaratan-persyaratan berikut ini:

- Penarikan pinjaman jangka pendek I dan II; fasilitas L/C serta fasilitas *Akad Trust* dapat dilakukan dalam mata uang Rupiah ataupun Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu setiap penarikan fasilitas pinjaman jangka pendek I dan II adalah maksimal selama 180 hari sejak tanggal penarikan.
- Fasilitas Surat Kredit Berdokumen (L/C) hanya diterbitkan untuk impor bahan baku dan pembelian lokal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai pemasok utama Entitas.
- Jangka waktu setiap penarikan fasilitas *Akad Trust* ini adalah maksimal selama 120 hari sejak tanggal pemakaian.

Tingkat bunga yang dikenakan untuk penarikan pinjaman jangka pendek dalam mata uang Rupiah pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 9,25% dan 9%-9,25% sedangkan untuk utang pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2025 dan 2024 sebesar 7,10%.

Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia tersebut dijamin dengan:

- Rekening *escrow* pada PT Bank CTBC Indonesia dengan nilai minimal sebesar 20% dari setiap pemakaian fasilitas L/C *Sight*, pinjaman *Akad Trust* (T/R) dan Pinjaman Jangka Pendek II;
- Jaminan fidusia atas persediaan, dengan nilai jaminan sebesar Rp23.000.000.000.

12. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

This Omnibus Line short-term loan facility with a limit of USD2,250,000 from PT Bank CTBC Indonesia includes the following: (continued)

3. *The facility of Letter of Credit (L/C) in a form of Sight L/C, including local L/C with a limit amounted to USD2,250,000.*
4. *The Entity obtained an additional credit facility in a form of Trust Receipt with a limit amounted to USD2,250,000.*
5. *Bank guarantee facility with given not exceed than USD2,250,000.*

All the credit facilities stated above are valid until July 27, 2026. All of the above credit facilities may be used jointly from time to time and could be used with a conditions that the total usage of credit facilities does not exceed USD2,250,000.

The above credit facility sets out the following requirements:

- *Short-term loan I and II; Letter of Credit and Trust Receipt withdrawals can be made in Rupiah or US Dollars. The length for each withdrawal of short-term loan I and II are maximum 180 days since its withdrawal.*
- *The Letter of Credit (L/C) facility were only provided for import of raw materials and local purchases from PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and PT Pelat Timah Nusantara Tbk as Entity's main suppliers.*
- *The period for each withdrawal of this Trust Receipt Facility is maximum 120 days since its withdrawal.*

The interest rate that charged to short-term loan in Rupiah currency in 2025 and 2024 were 9.25% and 9%-9.25%, respectively, meanwhile the loan in United States Dollar currency in 2025 and 2024 were 7.10%.

The credit facilities from PT Bank CTBC Indonesia above are guaranteed with:

- *Escrow account at PT Bank CTBC Indonesia with a minimum value of 20% of every usage of L/C Sight facilities, Trust Receipt loans and Short Term Loans II;*
- *Fiducia collateral for inventories amounted to Rp23,000,000,000.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp16.635.619.720 yang terdiri dari pinjaman dalam mata uang asing Dolar Amerika Serikat sebesar USD450.460 atau ekuivalen sebesar Rp7.559.619.720 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp9.076.000.000. Sedangkan saldo pinjaman pada PT Bank CTBC Indonesia per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp20.119.131.500 yang terdiri dari pinjaman dalam mata uang asing Dolar Amerika Serikat sebesar USD605.750 atau ekuivalen sebesar Rp9.790.131.500 dan pinjaman dalam mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp10.329.000.000.

12. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

The loan from PT Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2025 was amounted to Rp16,635,619,720 which consist of foreign currency loan in United States Dollar amounted to USD450,460 or equivalent to Rp7,559,619,720 and loan in Rupiah amounted to Rp9,076,000,000. Meanwhile the loan from PT Bank CTBC Indonesia as of December 31, 2024 was amounted to Rp20,119,131,500 which consist of foreign currency loan in United States Dollar amounted to USD605,750 or equivalent to Rp9,790,131,500 and loan in Rupiah amounted to Rp10,329,000,000.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

13. ACCOUNTS PAYABLE

This accounts consist of:

	2025	2024	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier:
Pihak berelasi			Related parties
PT Kedawung Subur	1.693.310.296	-	PT Kedawung Subur
PT Kedawung Surya Industrial	168.979.484	145.037.484	PT Kedawung Surya Industrial
Sub jumlah	1.862.289.780	145.037.484	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	2.760.450.571	4.949.146.829	Local suppliers
Pemasok luar negeri	2.041.043.622	28.716.156	Foreign suppliers
Sub jumlah	4.801.494.193	4.977.862.985	Sub total
Jumlah	6.663.783.973	5.122.900.469	Total
b. Berdasarkan umur (hari) adalah:			b. By age (days) category:
Belum jatuh tempo	5.549.844.752	3.544.857.792	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	488.582.433	589.529.732	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	625.356.788	988.512.945	More than 30 days
Jumlah	6.663.783.973	5.122.900.469	Total
c. Berdasarkan mata uang:			c. By currency
Rupiah	4.622.740.351	5.094.184.313	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.041.043.622	28.716.156	United States Dollar
Jumlah	6.663.783.973	5.122.900.469	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai 120 hari.

Pada 31 Desember 2025, Entitas memiliki utang usaha dengan pihak berelasi dan tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas saldo utang usaha tersebut di atas.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 120 days.

As of December 31, 2025, the Entity has accounts payable due to a related party and there was no collateral given by the Entity to the outstanding balance of accounts payable above.

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan saldo utang kepada Koperasi Karyawan Kedaung Grup atas angsuran pinjaman karyawan yang sejumlah masing-masing sebesar Rp10.210.944.159 pada tahun 2025 dan Rp4.156.541.416 pada tahun 2024.

14. OTHER PAYABLES

This account represents the balance owed to the Koperasi Karyawan Kedaung Grup for employee loan installments amounted to Rp10,210,944,159 in 2025 and Rp4,156,541,416 in 2024, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

15. ACCRUED EXPENSES

This accounts consist of:

	2025	2024	
Gaji dan tunjangan	3.931.146.162	2.918.779.574	Salaries and benefits
Gas	534.204.835	469.210.874	Gas
Jasa audit	136.000.000	136.000.000	Audit fee
Inklaring	67.193.826	345.206.200	Inklaring
Lainnya	50.638.878	31.080.960	Others
Jumlah	4.719.183.701	3.900.277.608	Total

16. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

16. CAPITAL STOCK

The Entity's shareholder as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lbr. Saham / Total shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital	Name of Shareholders
PT Kedawung Subur	120.390.280	43,62%	30.097.570.000	PT Kedawung Subur
DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.	86.664.000	31,40%	21.666.000.000	DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
Djoni Sukoharjo - Komisaris	625.400	0,23%	156.350.000	Djoni Sukoharjo- Commissioner
Philip Lam Tin Sing - Komisaris Utama	760	0,00%	190.000	Philip Lam Tin Sing- President Commissioner
Masyarakat (masing - masing di bawah 5%)	68.319.560	24,75%	17.079.890.000	Public (below 5% each)
Jumlah	276.000.000	100,00%	69.000.000.000	Total

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham atas emisi saham pada penawaran umum dan pembagian dividen saham dan saham bonus, dengan rincian sebagai berikut:

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents share agio arising from public offering and distribution of share dividend and bonus shares, with details as follows:

2025 dan/ and 2024			
<u>Harga penawaran/Nilai pasar</u>		<u>Selling price/Market value</u>	
Penawaran umum		Shares offered to public	
10.000.000 saham x Rp 2.600	26.000.000.000	10,000,000 shares x Rp 2,600	
Pembagian dividen saham		Distribution of stock dividend	
3.000.000 saham x Rp 2.100	6.300.000.000	3,000,000 shares x Rp 2,100	
Jumlah	32.300.000.000	Total	
<u>Nilai nominal</u>		<u>Par value</u>	
Penawaran umum	(10.000.000.000)	Shares offered to public	
Pembagian dividen saham	(3.000.000.000)	Distribution of stock dividend	
Pembagian saham bonus	(16.000.000.000)	Distribution of bonus shared	
Jumlah	(29.000.000.000)	Total	
Tambahan modal disetor	3.300.000.000	Additional paid-in capital	

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

18. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Komponen ekuitas lainnya per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Surplus revaluasi aset tetap			Revaluation surplus of fixed assets
Saldo awal	21.811.255.628	23.960.892.618	Beginning balance
Penambahan (catatan 9)	16.509.047.331	-	Additions (note 9)
Pengurangan	(2.153.350.998)	(2.149.636.990)	Deductions
Jumlah	36.166.951.961	21.811.255.628	Total

18. OTHER COMPONENT OF EQUITY

Other component of equity as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

19. PENJUALAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Penjualan lokal	63.397.653.937	61.059.987.360	Local sales
Penjualan ekspor	23.219.392.533	11.875.567.489	Export sales
Lain-lain	2.470.533.590	2.104.828.365	Others
Jumlah	89.087.580.060	75.040.383.214	Total
Retur dan potongan penjualan	-	(22.417.500)	Sales returns and discounts
Jumlah, neto	89.087.580.060	75.017.965.714	Total, net

19. NET SALES

This accounts consist of:

10,78% dan 17,30% dari penjualan masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

10.78% and 17.30% in 2025 and 2024 of the above net sales were made to related parties respectively (note 26).

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah:

The sales which represent over than 10% of the net sales:

	2025	%	2024	%	
PT Delta Mandiri Indonesia	20.162.789.222	22,6%	6.251.470.000	8,3%	PT Delta Mandiri Indonesia
PT Coronet Crown	18.241.878.600	20,5%	23.398.772.250	31,2%	PT Coronet Crown
Golden Rabbit Home	16.453.691.512	18,5%	5.738.534.642	7,6%	Golden Rabbit Home
PT Kedawung Subur	8.486.185.286	9,5%	9.848.313.927	13,1%	PT Kedawung Subur
PT Nissin Biscuit Indonesia	4.185.474.750	4,7%	8.533.562.000	11,4%	PT Nissin Biscuit Indonesia
Jumlah	67.530.019.370		53.770.652.819		Total

Penjualan kepada PT Kedawung Subur dan PT Nissin Biscuit Indonesia tidak melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2025

Sales to PT Kedawung Subur and PT Nissin Biscuit Indonesia will not exceed 10% of total net sales in 2025.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	40.103.378.329	36.906.120.706	Raw and indirect materials used
Tenaga kerja langsung	30.062.275.878	26.817.252.862	Direct labor
Beban overhead	14.308.873.984	12.889.170.489	Overhead expenses
Jumlah beban produksi	84.474.528.191	76.612.544.057	Total manufacturing expense
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	44.075.107.287	36.805.927.607	At beginning of year
Akhir tahun	(54.961.141.450)	(44.075.107.287)	At ending of year
Beban pokok produksi	73.588.494.028	69.343.364.377	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	61.457.492.065	54.756.712.944	At beginning of year
Akhir tahun	(60.466.810.244)	(61.457.492.065)	At ending of year
Beban pokok penjualan	74.579.175.849	62.642.585.256	Cost of goods sold

20. COST OF GOODS SOLD

This accounts consist of:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

3,04% dan 3,20% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian neto adalah:

	2025	%	2024	%	
Jiangsu Global Packing Technology Co.Ltd	6.645.290.727	19,0%	12.529.262.392	34,5%	Jiangsu Global Packing Technology Co.Ltd
Pemco Belgium BV	3.631.667.210	10,4%	1.888.434.833	5,2%	Pemco Belgium BV
Jumlah	10.276.957.937		14.417.697.225		Total

20. COST OF GOODS SOLD (continued)

3.04% and 3.20% in 2025 and 2024 of the total purchase of raw materials were made to related parties respectively (note 26).

The purchase which represent over than 10% of the net purchase:

21. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

21. SELLING EXPENSES

This accounts consist of:

	2025	2024	
Gaji dan kesejahteraan	874.192.267	844.466.587	Salaries and benefits
Beban ekspor	401.072.113	190.327.158	Export charges
Distribusi	135.598.076	208.700.382	Distribution
Lain-lain	36.194.829	73.220.281	Others
Jumlah	1.447.057.285	1.316.714.407	Total

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This accounts consist of:

	2025	2024	
Gaji dan kesejahteraan	11.800.737.965	11.237.903.291	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (catatan 25)	6.815.926.238	6.142.513.232	Post-employment benefits (note 25)
Transportasi	236.872.484	318.829.302	Transportation
Pajak	223.257.052	214.705.382	Tax
Jasa legal dan profesional	221.664.020	201.406.265	Legal and professional fee
Registrasi dan pencatatan saham	148.290.513	149.546.814	Registration and listing fees
Penyusutan (catatan 9 dan 10a)	82.529.429	82.426.963	Depreciation (note 9 and 10a)
Telekomunikasi	20.640.514	19.977.831	Telecommunications
Lain-lain	167.194.653	150.979.904	Others
Jumlah	19.717.112.868	18.518.288.984	Total

23. PERPAJAKAN

a Utang pajak

Utang pajak Entitas terdiri dari:

23. TAXATION

a. Taxes payable

Taxes payable of the Entity consist of the following:

	2025	2024	
Pajak Pertambahan Nilai, neto	341.943.918	53.441.601	Value Added Tax, net
Pajak Penghasilan pasal 21	68.171.180	29.546.925	Income Tax article 21
Pajak Penghasilan pasal 23 dan 4 (2)	66.808.157	64.907.546	Income Tax article 23 and 4 (2)
Pajak Penghasilan pasal 29	803.230	500.355	Income Tax article 29
Jumlah	477.726.485	148.396.427	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak

Manfaat (beban) pajak Entitas terdiri dari:

23. TAXATION (continued)

b. Tax benefits (expenses)

Tax benefits (expenses) of the Entity consist of the following:

	2025	2024	
Pajak kini	(418.674.080)	(253.061.380)	Current tax
Pajak tangguhan	1.804.590.172	2.298.466.849	Deferred tax
Jumlah	1.385.916.092	2.045.405.469	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between corporate income before tax as mentioned on statements of profit or loss and taxable income were as follows:

	2025	2024	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(7.268.702.621)	(9.298.371.531)	Loss before tax per statements of profit or loss
<u>Perbedaan temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Imbalan pasca kerja	8.300.211.238	7.902.430.232	Post-employment benefits
Penyusutan aset sewa	698.571.146	739.162.833	Depreciation of right of use assets
Angsuran sewa	(650.000.000)	(650.000.000)	Installment of lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	2.122.797.834	2.455.983.522	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah perbedaan temporer	10.471.580.218	10.447.576.587	Total temporary differences
<u>Perbedaan permanen</u>			<u>Permanent differences</u>
Laba penjualan aset	(1.370.250.000)	-	Gain on sales of assets
Penghasilan bunga dan jasa giro	(26.354.115)	(28.215.698)	Interest income on current accounts
Lain-lain	96.790.739	29.290.054	Others
Jumlah perbedaan permanen	(1.299.813.376)	1.074.356	Total permanent differences
Laba kena pajak (laba fiskal)	1.903.064.221	1.150.279.412	Taxable income (fiscal income)
Laba kena pajak, pembulatan	1.903.064.000	1.150.279.000	Taxable income, rounded
Beban pajak dengan tarif yang berlaku			Tax expense with effective tax rate:
22% x Rp1.903.064.000	(418.674.080)	-	22% x Rp1,903,064,000
22% x Rp1.150.279.000	-	(253.061.380)	22% x Rp1,150,279,000
Pajak dibayar dimuka Pasal 22	417.870.850	252.561.025	Prepaid tax Article 22
Kurang bayar pajak penghasilan badan	(803.230)	(500.355)	Under payment of corporate income tax

Laba fiskal tahun 2025 akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2025, sedangkan laba fiskal tahun 2024 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2024 yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The taxable income for 2025 will be reported in the 2025 Annual Tax Return (SPT), while the taxable income for 2024 agreed with the 2024 Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan efek perbedaan temporer antara jumlah aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan jumlah aset dan liabilitas menurut peraturan perpajakan.

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i> (expensed) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited</i> (expensed) to other comprehensive income	Koreksi pajak tangguhan/ Correction on deferred tax calculation	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Aset hak-guna	19.615.823	10.685.652	-	-	30.301.475	Right-of-use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	77.681.410	-	-	-	77.681.410	Provisions for declining in value of accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	51.767.179	-	-	-	51.767.179	Provisions for declining in value of inventories
Imbalan pasca kerja	12.905.483.412	1.826.046.472	422.521.450	(499.157.476)	14.654.893.858	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.098.601.773)	467.015.523	-	-	(631.586.250)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto	11.955.946.051	2.303.747.648	422.521.450	(499.157.476)	14.183.057.672	Deferred tax assets, net

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Entitas 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The details of the Entity's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2024 was as follows:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited</i> (expensed) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited</i> (expensed) to other comprehensive income	Koreksi pajak tangguhan/ Correction on deferred tax calculation 2024	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset hak-guna	-	19.615.823	-	-	19.615.823	Right-of-use assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	77.681.410	-	-	-	77.681.410	Provisions for declining in value of accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	51.767.179	-	-	-	51.767.179	Provisions for declining in value of inventories
Imbalan pasca kerja	11.476.780.366	1.738.534.651	(309.831.605)	-	12.905.483.412	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.638.918.148)	540.316.375	-	-	(1.098.601.773)	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto	9.967.310.807	2.298.466.849	(309.831.605)	-	11.955.946.051	Deferred tax assets, net

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(7.268.702.621)	(9.298.371.531)	Loss before tax per statements of profit or loss
Tarif pajak yang berlaku:			Current Tax rate:
22% x Rp(7.268.702.621) di 2025	(1.599.114.577)	-	22% x Rp(7,268,702,621) in 2025
22% x Rp(9.298.371.531) di 2024	-	(2.045.641.737)	22% x Rp(9,298,371,531) in 2024
Jumlah	(1.599.114.577)	(2.045.641.737)	Total
Pengaruh atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Effect on non-deductible expenses (non taxable income):
Laba penjualan aset	(301.455.000)	-	Gain on sales of assets
Penghasilan bunga dan jasa giro	(5.797.905)	(6.207.454)	Interest income on current accounts
Lain-lain	21.293.914	6.443.722	Others
Jumlah	(285.958.991)	236.268	Total
Penyesuaian terhadap pajak tangguhan	499.157.476	-	Adjustment due to deferred tax
Jumlah manfaat pajak	(1.385.916.092)	(2.045.405.469)	Total tax benefit

24. RUGI NETO PER SAHAM DASAR

24. NET LOSS PER SHARE

	2025	2024	
Rugi periode berjalan (Rp)	(5.882.786.529)	(7.252.966.062)	Loss for the period (Rp)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	276.000.000	276.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Rugi neto per saham dasar (Rp)	(21,31)	(26,28)	Net loss per share (Rp)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki transaksi yang berpotensi pada penurunan saham biasa.

As of statements of financial position date, the Entity does not have any transactions of potential dilutive effect to ordinary shares.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program pensiun

Entitas mengikutsertakan sebagian karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Jumlah karyawan yang berpartisipasi dalam program tersebut adalah masing-masing 53 orang dan 290 orang pada tahun 2025 dan 2024.

Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Astra Aviva Life, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Keputusan No. KEP-545/KM.10/2010 tanggal 16 September 2010.

Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan pasca kerja yang diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 508 dan 523 karyawan pada tahun 2025 dan 2024.

25. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

Pension plan

The Entity enrolls some of its employees in a defined contribution pension plan. The number of employees participating in the plan is 53 and 290 in 2025 and 2024, respectively.

The pension program is managed by the Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) of PT Astra Aviva Life, whose deed of establishment has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decree No. KEP-545/KM.10/2010 dated September 16, 2010.

The number of employees entitled to receive post-employment benefits taken into account in the calculation of post-employment benefit liabilities is 508 and 523 employees in 2025 and 2024, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

luran pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Entitas dan karyawan dengan proporsi 30% oleh karyawan dan 70% oleh Entitas. Beban untuk dana pensiun yang timbul pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp27.182.400 dan Rp30.899.000 dicatat dalam beban gaji dan kesejahteraan karyawan (catatan 22).

Entitas juga menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan Entitas sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut.

Imbalan pasca kerja lainnya

Beban imbalan pasca kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Indra Catarya Situmeang dan Rekan pada tahun 2025 dan 2024 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

(continued)

The contribution is determined based on certain amount, which is contributed by the Entity and employees with a proportion of 30% for employees and 70% for the Entity. The expenses arising from the contributions amounted to Rp27,182,400 in 2025 and Rp30,899,000 in 2024 were recorded under salaries and benefits, respectively (note 22).

The Entity calculates and records the estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with applicable rules after considering the pension program. No funding of benefits that related with estimated liability has been made.

Other post-employment benefits

The post-employment benefits expense was calculated by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Indra Catarya Situmeang dan Rekan in 2025 and 2024, using the following key assumptions:

	2025	2024	
Usia pensiun normal	60 tahun / years	60 tahun / years	Normal retirement age
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	5,64%	6,68%	Discount rate (per annum)
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	8,00%	8,00%	Salary increment rate (per annum)
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality Table IV Year 2019		Mortality rate
Tingkat cacat dari tingkat kematian	1,00%	1,00%	Disability rate of mortality rate
Beban imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:			Post-employment benefits expense for the year 2025 and 2024 were as follows:
	2025	2024	
Biaya jasa kini	3.102.290.384	2.797.902.235	Current service cost
Biaya bunga liabilitas manfaat pasti, neto	3.713.635.854	3.344.610.997	Interest cost defined benefit liability, net
Jumlah	6.815.926.238	6.142.513.232	Total
Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:			The amounts included in the statements of financial position arising from the Entity's obligation in respect of these post-employment benefits were as follows:
	2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	66.613.153.898	57.715.205.591	Present value of obligation
Defisit program	66.613.153.898	57.715.205.591	Deficit in the plan
Penyesuaian asumsi liabilitas program	(44.993.000)	(986.127.905)	Experience adjustments on plan liabilities
Rekonsiliasi atas saldo pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:			Reconciliation on the balance of other comprehensive income was as follows:
	2025	2024	
Saldo awal	28.027.442.058	29.435.767.534	Beginning balance
Jumlah yang diakui di tahun berjalan	1.920.552.047	(1.408.325.476)	Total recognized in current year
Saldo akhir	29.947.994.105	28.027.442.058	Ending balance

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

(continued)

Saldo dan mutasi liabilitas manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

The balance and movement in the post-employment benefits were as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	57.715.205.591	53.328.160.475	Beginning balance
Beban yang diakui di laporan laba rugi	6.815.926.238	6.142.513.232	Expenses recognized in income statement
Pembayaran tahun berjalan	(723.874.978)	(946.082.640)	Payment during the year
Penerimaan dana titipan DPLK	885.345.000	598.940.000	Receipt of DPLK deposits
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.920.552.047	(1.408.325.476)	Actuarial loss (gain)
Saldo akhir	66.613.153.898	57.715.205.591	Ending balance

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	Persentase/ Percentage	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja/ Effect on present value of benefits obligations	
2025			2025
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1,00%	59.247.591.737	Increase
Penurunan	1,00%	68.848.973.278	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increases
Kenaikan	1,00%	69.002.987.981	Increase
Penurunan	1,00%	59.066.579.552	Decrease
2024			2024
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1,00%	52.094.543.662	Increase
Penurunan	1,00%	59.985.141.093	Decrease
Kenaikan gaji di masa depan			Future salary increases
Kenaikan	1,00%	60.147.321.832	Increase
Penurunan	1,00%	51.907.636.703	Decrease

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

26. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat relasi

Nature of relationship

- a. Pemegang saham Entitas termasuk:
- PT Kedawung subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Djoni Sukohardjo
 - Philip Lam Tin Sing
- b Pihak berelasi yang sebagian pemegang saham dan/atau manajemennya sama dengan Entitas:
- PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial
 - PT Kedaung Industrial Ltd

- a. Shareholders of the Entity include:
- PT Kedawung subur
 - DK Lim & Sons Investment Pte. Ltd.
 - Djoni Sukohardjo
 - Philip Lam Tin Sing
- b. Related parties which have the same shareholders and/or management as the Entity:
- PT Kedaung Medan Industrial Ltd.
 - PT Kedaung Sentra Distribusi
 - PT Kedawung Surya Industrial
 - PT Kedaung Industrial Ltd

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

- a. 10,78% dan 17,30% dari jumlah penjualan neto masing-masing pada tahun 2025 dan 2024, merupakan penjualan kepada pihak berelasi, yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,32% dan 1,59% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2025	2024	
PT Kedawung Subur	8.486.185.286	9.848.313.927	PT Kedawung Subur
PT Kedaung Sentra Distribusi	1.085.588.200	1.734.214.200	PT Kedaung Sentra Distribusi
PT Kedaung Medan Industrial Ltd	28.130.400	54.848.400	PT Kedaung Medan Industrial Ltd
PT Kedawung Surya Industrial	-	1.340.249.500	PT Kedawung Surya Industrial
Jumlah	9.599.903.886	12.977.626.027	Total

- b. 3,04% dan 3,20% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2025 dan 2024, merupakan pembelian dari pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian pembelian kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2025	2024	
PT Kedawung Subur	1.041.283.390	1.145.221.436	PT Kedawung Subur
PT Kedawung Surya Industrial	22.200.000	18.105.000	PT Kedawung Surya Industrial
Jumlah	1.063.483.390	1.163.326.436	Total

- c. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci Entitas adalah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada catatan 1a. Jumlah imbalan kerja untuk personil manajemen kunci pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp5.661.825.300 dan Rp5.314.470.500.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Entity entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Sales to related parties accounted for 10.78% in 2025 and 17.30% in 2024 of net sales, were made at normal terms and conditions a those done with third parties. At statements of financial position date, the receivables from these sales were presented as part of accounts receivable, which constituted 0.32% and 1.59% of the total assets as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

The details of sales to related parties were as follows:

- b. Purchases from related parties accounted for 3.04% in 2025 and 3.20% in 2024 of the total purchases, were made at normal terms and conditions as those done with third parties.

The details of purchases from related parties were as follows:

- c. Key management compensation

Key management personnels of the Entity are the Board of Directors and Board of Commissioners as detailed in note 1a. The total remuneration for key management personnels in 2025 and 2024 were Rp5,661,825,300 and Rp5,314,470,500, respectively.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

d. Entitas mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Kedawung Subur (pihak berelasi) dengan nilai sewa sebesar Rp650.000.000 per tahun yang berlaku sejak 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028.

Entitas mencatat transaksi tersebut berdasarkan PSAK 116 dan mencatat liabilitas sewa (catatan 10b) dan aset hak-guna (catatan 10a).

Transaksi tersebut juga menimbulkan beban penyusutan aset hak-guna yang dicatat dalam beban *overhead* (catatan 20) dan beban umum dan administrasi (catatan 22).

Transaksi dengan pihak yang berelasi tidak mempunyai unsur benturan kepentingan seperti yang diatur di peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 42/POJK.04/2020.

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis:

	2025	2024	
Asia	69.936.032.063	64.779.260.322	Asia
Amerika	17.822.513.358	9.666.405.797	America
Afrika	1.329.034.639	572.299.595	Africa
Jumlah	89.087.580.060	75.017.965.714	Total

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dibagi dalam 2 (dua) divisi operasi yaitu enamel dan kaleng. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Enamel - produksi enamel;
- Kaleng - pembuatan kaleng untuk industri lain.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with related parties (continued)

d. The Entity entered into a land lease agreement with PT Kedawung Subur (related party) with a rental value of Rp650,000,000 per year which is valid from January 1, 2024 to December 31, 2028.

The entity records the transaction in accordance with PSAK 116 and records a lease liability (note 10b) and a right-of-use asset (note 10a).

The transaction also bears a depreciation expense for right-of-use assets which are recorded in overhead expenses (note 20) and general and administrative expenses (note 22).

These transactions with related parties had no conflict of interest with Regulation of Financial Services Authority of the Republic of Indonesia No. 42/POJK.04/2020.

27. SEGMENT INFORMATION

Geographical Segments

The following tables show the distribution of the Entity's sales by geographical market:

For management reporting purposes, the Entity is currently organized into 2 (two) operating divisions: enamelware and can. These divisions are the basis on which the Entity report their primary segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Enamelware - production of enamelware;
- Can - can manufacturing for other industries.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen usaha

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Business segments

Segment information based on business segment was presented below:

	2025			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp	
PENJUALAN				SALES
Penjualan ekstern	63.895.185.464	25.192.394.596	89.087.580.060	External sales
Jumlah penjualan	63.895.185.464	25.192.394.596	89.087.580.060	Total sales
HASIL				RESULT
Hasil segmen	8.746.612.276	5.761.791.935	14.508.404.211	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(21.164.170.153)	Unallocated expenses
Keuntungan penjualan aset tetap			1.370.250.000	Gain on sales of fixed assets
Penghasilan bunga dan jasa giro			26.354.115	Interest income on current accounts
Rugi selisih kurs, neto			(250.307.332)	Loss on foreign exchange, net
Beban bunga			(1.759.233.462)	Interest expense
Rugi sebelum pajak			(7.268.702.621)	Loss before tax
Manfaat (beban) pajak				Tax benefit (expenses)
Pajak kini			(418.674.080)	Current Tax
Pajak tangguhan			1.804.590.172	Deferred Tax
Rugi periode berjalan			(5.882.786.529)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, neto			(1.498.030.597)	Other comprehensive income for the period, net
Surplus revaluasi aset tetap			16.509.047.331	Revaluation surplus of fixed assets
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan			9.128.230.205	Total comprehensive income for the period
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Aset segmen	172.798.125.301	20.019.086.306	192.817.211.607	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			27.519.978.265	Unallocated assets
Jumlah aset			220.337.189.872	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	5.859.624.419	1.084.132.934	6.943.757.353	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			100.448.240.590	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			107.391.997.943	Total liabilities
Penyusutan	2.842.318.841	746.360.951	3.588.679.792	Depreciation

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen usaha (lanjutan)

Business segments (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha: (lanjutan)

Segment information based on business segment was presented below: (continued)

	2024			
	Enamel/ Enamelware Rp	Kaleng/ Can Rp	Jumlah/ Total Rp	
PENJUALAN				SALES
Penjualan ekstern	38.466.907.523	36.551.058.191	75.017.965.714	External sales
Jumlah penjualan	38.466.907.523	36.551.058.191	75.017.965.714	Total sales
HASIL				RESULT
Hasil segmen	3.636.488.186	8.738.892.272	12.375.380.458	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(19.835.003.391)	Unallocated expenses
Penghasilan bunga dan jasa giro			28.215.698	Interest income on current accounts
Rugi selisih kurs, neto			(531.067.646)	Loss on foreign exchange, net
Beban bunga			(1.335.896.650)	Interest expense
Rugi sebelum pajak			(9.298.371.531)	Loss before tax
Beban pajak				Tax expenses
Pajak kini			(253.061.380)	Current Tax
Pajak tangguhan			2.298.466.849	Deferred Tax
Rugi periode berjalan			(7.252.966.062)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, neto			1.098.493.871	Other comprehensive income for the period, net
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan			(6.154.472.191)	Total comprehensive loss for the period
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Aset segmen	149.521.841.021	22.392.484.831	171.914.325.852	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			25.480.873.446	Unallocated assets
Jumlah aset			197.395.199.298	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	4.370.725.071	699.198.509	5.069.923.580	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			88.508.313.994	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			93.578.237.574	Total liabilities
Penyusutan	2.639.313.348	746.249.136	3.385.562.484	Depreciation

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

28. IKATAN

Entitas mengadakan perjanjian sewa atas tanah dengan PT Kedawung Subur (pihak berelasi) pada tanggal 1 Januari 1991 yang diperbarui dengan perjanjian tanggal 14 Agustus 1993 untuk lokasi pabrik, kantor dan gudang di Jalan Raya Rungkut No. 15-17 Surabaya. Jangka waktu sewa adalah sesuai dengan masa berlakunya HGB yaitu sampai dengan tahun 2029 dan dapat diperpanjang. Nilai sewa ditentukan setiap 5 tahun. Pada tahun 2024, disepakati nilai sewa sebesar Rp650.000.000 per tahun yang berlaku hingga tahun 2028.

28. COMMITMENTS

The Entity entered into a lease agreement with PT Kedawung Subur (related party) on January 1, 1991 which was amended with agreement dated August 14, 1993, for the land being used for the Entity's factory, office and warehouse buildings at Jalan Raya Rungkut No. 15-17, Surabaya. The term of the lease coincides with the term of HGB until year 2029 and can be extended. The lease is determined every 5 years. In 2024, it was agreed that the value of leases is Rp650,000,000 per annum is valid until 2028.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Entitas mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2025 and 2024, the Entity had monetary assets and liabilities in a foreign currencies were as follows:

		2025		2024		
		Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp	Mata uang asing / Foreign currencies	Rp Ekuivalen / Equivalent Rp	
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	USD	264.718	4.442.492.273	81.539	1.377.410.186	Cash and cash equivalents
	SGD	955	12.480.879	955	11.382.629	
	MYR	87	358.522	87	312.836	
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	USD	51.217	859.526.379	53.200	859.818.400	Restricted bank accounts
Piutang usaha, neto	USD	433.714	7.278.579.976	20.606	333.034.999	Accounts receivable, net
Jumlah aset			12.593.438.029		2.581.959.050	Total assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Utang usaha Pihak ketiga	USD	121.621	2.041.043.622	1.777	28.716.156	Accounts payable Third parties
Pinjaman bank jangka pendek	USD	450.460	7.559.619.720	605.750	9.790.131.500	Short-term bank loan
Uang muka penjualan Pihak ketiga	USD	-	-	10.000	161.620.000	Sales advance Third parties
Beban yang masih harus dibayar	USD	31.832	534.204.835	29.032	469.210.874	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			10.134.868.177		10.449.678.530	Total liabilities
Jumlah aset (liabilitas), neto			2.458.569.852		(7.867.719.480)	Total assets (liabilities), net

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, uang muka penjualan, liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	5.088.504.853	5.088.504.853	4.512.468.438	4.512.468.438	Cash and cash equivalent
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	859.526.379	859.526.379	993.418.400	993.418.400	Restricted bank accounts
Piutang usaha	16.187.064.916	16.187.064.916	12.216.208.231	12.216.208.231	Accounts receivable
Piutang lain-lain	57.640.555	57.640.555	228.783.524	228.783.524	Other receivables
Uang muka pembelian	55.923.840	55.923.840	1.376.538.301	1.376.538.301	Purchase advances
Jumlah	22.248.660.543	22.248.660.543	19.327.416.894	19.327.416.894	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	16.635.619.720	16.635.619.720	20.119.131.500	20.119.131.500	Short-term bank loan
Utang usaha	6.663.783.973	6.663.783.973	5.122.900.469	5.122.900.469	Accounts payable
Utang lain-lain	10.210.944.159	10.210.944.159	4.156.541.416	4.156.541.416	Other payables
Uang muka penjualan	368.217.389	368.217.389	239.108.878	239.108.878	Sales advances
Liabilitas sewa	1.703.368.618	1.703.368.618	2.176.675.685	2.176.675.685	Lease liabilities
Beban yang masih harus dibayar	4.719.183.701	4.719.183.701	3.900.277.608	3.900.277.608	Accrued expenses
Jumlah	40.301.117.560	40.301.117.560	35.714.635.556	35.714.635.556	Total

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, restricted bank account, accounts receivable, other receivable, purchase advances, accounts payable, other payables, accrued expenses, sales advances, lease liabilities and short-term bank loan reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The following table sets out of the Entity's financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Entity must have access to the principal market.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and;*
- c. Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted markets prices at the reporting date. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

The Entity does not have financial asset and liability which is measured and recognized on fair value (level 1 and 2).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

30. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
 (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Entitas:

- 1 Kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang muka pembelian.

Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

- 2 Utang usaha, utang lain-lain, uang muka penjualan, dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

- 3 Pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas sewa.

Liabilitas keuangan di atas memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas melalui pendekatan manajemen risiko.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan mengakibatkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Entitas adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Entitas memiliki kas dan setara kas di bank, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, dan piutang di berbagai institusi (catatan 4, 5, dan 6).

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
 (continued)

The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Entity's financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, restricted bank accounts, accounts receivable, other receivables, and purchase advances.

For financial assets that are due within 12 months, the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

2. Accounts payable, other payables, sales advances, and accrued expenses.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus, the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

3. Short-term bank loan and lease liabilities.

Financial liabilities have floating interest rates which are adjusted based on the movements of the market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks faced by the Entity are credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. The Entity try to minimize the potential negative impact of risk through using risk management approach.

a. Credit risk

Credit risk is where one party over the financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses.

The Entity's financial instruments that have potential credit risk consist of cash and cash equivalents in bank and accounts receivable. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying amount of these accounts.

For credit risk associated with banks, only banks with good reputation are chosen. In addition, the Entity's policy is not to restrict the exposure only to one particular institution, so that the Entity has cash and cash equivalents in bank, restricted bank accounts, and accounts receivables at various institutions (notes 4, 5, and 6).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar nilai mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman Entitas. Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersaji di catatan 29.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp191 juta dan Rp614 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Entitas memiliki risiko bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang (catatan 10 dan 12). Entitas melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Foreign currency risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in exchange rates of foreign currency values.

The Entity conduct transactions using foreign currencies, such as sales, purchase and loan transactions of the Entity. The Entity has to convert the Rupiah into foreign currency, mainly United States Dollar, to meet obligations denominated in foreign currencies at maturity. Fluctuations in currency exchange rate of Rupiah against the United States Dollar could have an impact in financial condition of the Entity.

The Entity manages currency risk by monitoring the fluctuation of exchange rates on an ongoing basis so can be taken appropriate action to reduce the currency risk. Assets and liabilities in foreign currency owned by the Entity which is related to foreign currency risk is presented on note 29.

A strengthening (weakening) of the foreign currencies would have increased (decreased) Entity's profit or loss. If the Rupiah weakens or strengthens by 10% compared to the United States Dollar on December 31, 2025 and 2024 (assuming all other variables remain unchanged), the income after tax of the Entity for the year ended December 31, 2025 and 2024 will increase or decrease approximately by Rp191 million and Rp614 million, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of assets and liabilities denominated in United States Dollar.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is fluctuation risk of financial instrument which is caused by market interest rate changes.

The Entity has interest rate risk due to a loan use floating interest rate (note 10 dan 12). The Entity monitor impact of interest fluctuation for mitigating negative impact to the Entity.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

c. *Interest rate risk* (continued)

Utang yang berdampak bunga terdiri dari:

Interest bearing loans consists of:

	2025	2024	
Pinjaman bank jangka pendek			Short-term bank loan
PT Bank CTBC Indonesia	16.635.619.720	20.119.131.500	PT Bank CTBC Indonesia
Liabilitas sewa	1.703.368.618	2.176.675.685	Lease liabilities
Jumlah	18.338.988.338	22.295.807.185	Total

d. Risiko likuiditas

d. *Liquidity risk*

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liquidity risk is the risk in which the Entity will experience difficulties in acquiring funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liabilitas keuangan terdiri dari:

Financial liabilities consists of:

	2025	2024	
Pinjaman bank jangka pendek	16.635.619.720	20.119.131.500	Short-term bank loan
Utang usaha	6.663.783.973	5.122.900.469	Accounts payable
Utang lain-lain	10.210.944.159	4.156.541.416	Other payables
Uang muka penjualan	368.217.389	239.108.878	Sales advances
Beban yang masih harus dibayar	4.719.183.701	3.900.277.608	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.703.368.618	2.176.675.685	Lease liabilities
Jumlah	40.301.117.560	35.714.635.556	Total

Entitas mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Entitas dalam memenuhi komitmen Entitas untuk operasi normal Entitas. Selain itu Entitas juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The Entity manages liquidity risk by maintaining sufficient cash to enable the Entity to meet its commitment to the normal operation of the Entity. In addition, the Entity also continuously controls the projected and actual cash flow and monitors on the maturity date of financial assets and liabilities.

32. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL

32. CAPITAL MAINTENANCE MANAGEMENT

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Entity capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

The Entity is required by the Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective year 2007, to allocate up to 20% of the issued and fully paid share capital into a non-distributable reserve fund. This externally imposed capital requirements are considered by the Entity that the appropriation of reserves cannot be executed.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

32. MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan jumlah ekuitas. Kebijakan entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas sewa.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

32. CAPITAL MAINTENANCE MANAGEMENT (continued)

The Entity manage theirs capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Entity may raise debt financing. No changes were made in objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2025 and 2024.

The Entity monitor its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity. The Entity's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at reasonable cost. Including in interest bearing loan is short-term bank loan and lease liabilities

The gearing ratios as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Pinjaman bank jangka pendek			Short-term bank loan
PT Bank CTBC Indonesia	16.635.619.720	20.119.131.500	PT Bank CTBC Indonesia
Liabilitas sewa	1.703.368.618	2.176.675.685	Lease liabilities
Jumlah pinjaman yang berdampak bunga	18.338.988.338	22.295.807.185	Total interest bearing loans
Jumlah ekuitas	112.945.191.929	103.816.961.724	Total equity
Rasio pengungkit	16%	21%	Gearing ratio